



Pengembangan Kurikulum Aktual Yang Ideal (Dalam Membangun Mutu Lulusan MTs Zainul Hasan Genggong Probolinggo)

Anis Kurlillah¹, Ahmad Zaini Al Ma'rufi², Abu Sainullah³, Achmad Firdaus⁴, Tri Nur Fadilah⁵,
Badrus Soleh⁶

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

e-mail: aniskurlillah188@gmail.com, saikhzain2@gmail.com, abuelzaen@gmail.com,
achmadfirdaus1221@gmail.com, trifadilah023@gmail.com, badrus310599@gmail.com

Abstrak

Pengembangan kurikulum di madrasah sering menghadapi tantangan berupa ketidaksinkronan antara kebutuhan kompetensi lulusan, perkembangan zaman, dan karakter keagamaan lembaga. Masalah ini juga menjadi perhatian di MTs Zainul Hasan (ZAHA) 1 Genggong, Probolinggo, yang berkomitmen mencetak lulusan bermutu dengan tetap mempertahankan identitas pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi pengembangan kurikulum aktual yang ideal dalam meningkatkan mutu lulusan, dengan menekankan pada strategi penguatan kompetensi pendidik sebagai faktor penentu kualitas output pendidikan. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui wawancara mendalam dan observasi pembelajaran. Temuan data menunjukkan bahwa madrasah mempertahankan mutu lulusan melalui: (1) peningkatan kualifikasi akademik guru dengan dukungan beasiswa studi lanjut, (2) pelatihan profesional berkelanjutan melalui workshop dan sertifikasi, serta (3) supervisi akademik berkala untuk memastikan standar pembelajaran. Hasil penelitian menegaskan bahwa pengembangan kurikulum aktual di ZAHA 1 tidak hanya menekankan capaian akademik, tetapi juga integrasi pembentukan karakter religius dan inovasi pembelajaran berbasis riset. Kurikulum yang dikembangkan berdampak pada konsistensi mutu lulusan dan relevansi kompetensi abad 21, sekaligus memperkuat budaya akademik guru. Disimpulkan bahwa kurikulum aktual yang ideal di madrasah harus bersifat adaptif, berbasis riset, serta berorientasi pada penguatan kapasitas pendidik agar mampu menghasilkan lulusan unggul, berdaya saing, dan berkarakter Islami sesuai visi lembaga.

Kunci Kunci : Kurikulum Madrasah, Mutu Lulusan, Kompetensi Pendidik, Karakter Religius, Inovasi Riset.

Abstract

Curriculum development in Islamic junior high schools (madrasah) frequently encounters gaps between graduate competency demands, modern educational needs, and institutional religious identity. This issue is also identified in MTs Zainul Hasan (ZAHA) 1 Genggong, Probolinggo, an accredited "A" madrasah committed to maintaining high-quality graduate outcomes while preserving Islamic educational distinctiveness. This study aims to examine the actual curriculum development model that is considered ideal in strengthening graduate quality, with a specific emphasis on teacher competency reinforcement as the core determinant of educational output. The method employed is a descriptive qualitative approach using in-depth interviews and classroom learning observations. Research findings reveal that ZAHA 1 Genggong implements three dominant curriculum strengthening strategies: (1) academic qualification improvement through structured scholarship support for teachers' continuing education, (2) continuous professional development via training workshops and teacher certification programs, and (3) periodic academic supervision to ensure instructional quality and compliance with learning standards. The research results highlight that the actual curriculum model applied integrates academic achievement, Islamic character internalization, and research-based learning innovation. This curriculum approach contributes to sustained graduate quality, alignment with 21st-century competencies, and improved teacher academic culture. The study concludes that an ideal actual curriculum in madrasah institutions must be adaptive, research-driven, and centered on continuous teacher capacity

building to produce graduates who are competitive, highly competent, and rooted in Islamic values in accordance with the institutional vision.

Kunci Kunci : Madrasah Curriculum, Graduate Quality, Teacher Competency, Religious Character, Research Innovation.

PENDAHULUAN

Kurikulum memiliki peran strategis sebagai pedoman utama dalam penyelenggaraan pendidikan, karena menjadi penentu arah pembelajaran dan kualitas kompetensi lulusan. Kurikulum merupakan komponen fundamental dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai kerangka acuan operasional bagi seluruh proses pembelajaran. Keberadaannya tidak sekadar menjadi daftar mata pelajaran, tetapi menjadi instrumen pengarah capaian kompetensi, pengatur pengalaman belajar, serta penjamin keselarasan antara proses pendidikan dan profil lulusan yang diharapkan. Kurikulum menentukan standar kemampuan yang harus dikuasai siswa, menjadi dasar pemilihan strategi pembelajaran, serta menjadi indikator keberhasilan pendidikan dalam membentuk lulusan yang bermutu, relevan, dan adaptif terhadap kebutuhan zaman. Dalam konteks madrasah, kurikulum memiliki fungsi yang lebih luas, karena harus mampu mengintegrasikan target akademik formal dengan pembentukan karakter, nilai spiritual, dan kebutuhan kelembagaan. Kurikulum berperan sebagai alat desain pembelajaran, mekanisme kontrol mutu, sekaligus ruang adaptasi kontekstual agar proses pendidikan tetap relevan tanpa kehilangan identitas institusionalnya. Oleh sebab itu, kualitas lulusan suatu lembaga pendidikan sangat bergantung pada bagaimana kurikulum dirancang, diimplementasikan, dan dievaluasi secara berkelanjutan sesuai kebutuhan peserta didik dan tuntutan sosial-kelembagaan. Di madrasah, kurikulum mengemban fungsi ganda, yakni memastikan penguasaan akademik sekaligus membentuk karakter religius peserta

didik sesuai identitas lembaga pendidikan Islam (Hidayat, 2016). Dalam satu dekade terakhir, pengembangan kurikulum madrasah menghadapi tantangan berupa kebutuhan adaptasi terhadap keterampilan abad 21, inovasi berbasis riset, serta integrasi nilai keislaman yang belum sepenuhnya seimbang dalam praktik kurikulum aktual (Sutrisno & Suyadi, 2020).

MTs Zainul Hasan (ZAHA) 1 Genggong berkembang sebagai institusi pendidikan yang bernaung dalam ekosistem pesantren, sehingga proses pembelajarannya dibentuk oleh tradisi keilmuan khas santri yang menekankan internalisasi nilai moral-spiritual, etika ketawadhuan, serta pembiasaan religius dalam keseharian akademik. Kultur tersebut berjalan beriringan dengan sistem akademik yang terstruktur, di mana disiplin belajar, kepatuhan terhadap adab keilmuan, dan orientasi pembentukan karakter menjadi fondasi utama pengalaman belajar peserta didik. Konsistensi mutu pengelolaan lembaga juga tampak dari keberlanjutan status Akreditasi A yang tetap dipertahankan hingga 2025, yang mengindikasikan stabilitas tata kelola institusional, kualitas layanan pendidikan, dan keberlanjutan sistem penjaminan mutu internal madrasah.

Meski demikian, berdasarkan studi awal melalui wawancara dengan guru, terdapat kebutuhan penguatan lebih lanjut pada aspek relevansi kurikulum terhadap kompetensi lulusan serta peningkatan profesionalisme pendidik sebagai faktor kunci keberhasilan implementasi kurikulum.

Atas dasar tersebut, permasalahan penelitian dirumuskan secara spesifik, yaitu: (1) Bagaimana

formulasi pengembangan kurikulum aktual yang ideal di MTs ZAHA 1 Genggong dalam menunjang mutu lulusan? dan (2) Bagaimana pola penguatan kompetensi guru dalam menopang efektivitas pelaksanaan kurikulum pada proses pembelajaran?

Penelitian ini bertujuan: (1) menguraikan desain pengembangan kurikulum aktual yang dianggap ideal dalam meningkatkan mutu lulusan, (2) memetakan strategi peningkatan kompetensi pendidik yang diterapkan, serta (3) menganalisis kontribusinya terhadap pembentukan lulusan yang kompeten dan berkarakter religius. Analisis penelitian bertumpu pada literatur primer mutakhir seperti pengembangan kurikulum berbasis mutu (Hidayat, 2016), penguatan kompetensi guru di era digital (Kholis, 2017), inovasi pembelajaran madrasah berorientasi karakter (Aziz, 2019), serta arah pembaruan kurikulum pendidikan Islam berbasis riset dalam 10 tahun terakhir (Wafi, 2021).

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi konseptual dan aplikatif, khususnya dalam: (1) penyusunan kerangka kurikulum madrasah yang lebih adaptif dan berbasis kebutuhan kompetensi lulusan, (2) penguatan mekanisme supervisi akademik, serta (3) pengembangan kompetensi guru yang berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi dasar rekomendasi bagi pengembangan kurikulum di madrasah berbasis pesantren, sekaligus mendukung peningkatan kualitas lulusan di MTs ZAHA 1 Genggong agar lebih siap menghadapi tuntutan zaman dengan tetap berlandaskan nilai keislaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan deskriptif–analitis, bertujuan memahami secara mendalam proses pengembangan

kurikulum aktual dalam peningkatan mutu lulusan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan kualitatif, di mana data diperoleh dari interaksi langsung dengan subjek penelitian di lingkungan madrasah. Peneliti hadir sebagai instrumen utama dalam proses penelitian, berperan melakukan observasi, wawancara, serta interpretasi data secara kontekstual. Subjek penelitian adalah guru dan tenaga kependidikan MTs Zainul Hasan 1 Genggong, sedangkan objek penelitiannya adalah implementasi pengembangan kurikulum aktual yang berjalan di lembaga tersebut. Populasi penelitian mencakup seluruh pendidik dan tenaga kependidikan, dengan pengambilan sampel dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung subjek dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum.

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi pembelajaran, dan dokumentasi akademik madrasah. Instrumen penelitian yang dikembangkan berupa pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi proses pembelajaran, serta daftar telaah dokumen kurikulum dan supervisi akademik. Penelitian ini tidak menggunakan alat ukur digital atau perangkat berbasis sensor, melainkan memanfaatkan teknik penggalian data interaktif dengan kelebihan fleksibilitas dalam mengeksplorasi temuan di lapangan secara natural dan reflektif. Lokasi penelitian bertempat di MTs Zainul Hasan 1 Genggong, Probolinggo, yang berada di kawasan pendidikan berbasis pesantren. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2025 selama dua bulan, menyesuaikan jadwal pembelajaran dan supervisi internal lembaga.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik, ketekunan pengamatan, serta member checking dengan subjek wawancara untuk memastikan kesesuaian interpretasi peneliti. Pengecekan kredibilitas juga dilakukan melalui audit jejak dokumentasi kurikulum dan laporan supervisi

akademik. Validitas data diperkuat dengan pengecekan keabsahan menggunakan standar kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data secara tematik, serta penarikan kesimpulan berbasis pola temuan yang konsisten di lapangan. Seluruh proses analisis dilakukan secara induktif untuk menegaskan hubungan antara penguatan kompetensi guru, inovasi berbasis riset, dan desain kurikulum aktual terhadap mutu lulusan madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengangkat dua rumusan masalah utama, yaitu bagaimana bentuk pengembangan kurikulum aktual yang ideal di MTs ZAHA 1 Genggong dalam meningkatkan

mutu lulusan, serta bagaimana strategi penguatan kompetensi pendidik dalam mendukung implementasi kurikulum tersebut. Hasil penelitian menegaskan bahwa orientasi peningkatan mutu lulusan di MTs ZAHA 1 Genggong dibangun melalui optimalisasi ekosistem kurikulum berbasis praktik, bukan pada perubahan administratif dokumen kurikulum nasional. Secara empiris, data lapangan menegaskan bahwa ZAHA 1 telah membangun pola pengembangan mutu lulusan yang konsisten, yang salah satunya tercermin dari capaian akreditasi lembaga yang tetap berada pada level tertinggi. Temuan penelitian kemudian disajikan dalam tabel berikut untuk memperkuat klaster strategi utama yang ditemukan di lapangan.

Tabel 1. Klaster Strategi Penguatan Kurikulum Aktual dan Mutu Lulusan di MTs ZAHA 1

No	Strategi Utama	Bentuk Implementasi	Kontribusi terhadap Mutu Lulusan
1	Peningkatan Kualifikasi Akademik Guru	Beasiswa studi lanjut, dukungan peningkatan jenjang pendidikan	Memperkuat kompetensi akademik dan relevansi materi ajar
2	Pelatihan dan Sertifikasi Guru	Workshop, bimtek, seminar pedagogik, program sertifikasi pendidik	Meningkatkan kualitas pembelajaran dan kesejahteraan guru
3	Supervisi Akademik Periodik	Monitoring kelas, evaluasi pembelajaran berkala oleh tim akademik	Menjamin standar pembelajaran tetap konsisten dan terukur

Model ini menunjukkan adanya strategi kurikulum kontekstual yang bersifat implementatif—mengombinasikan capaian akademik formal dengan internalisasi nilai khas pesantren, seperti pembiasaan adab belajar, penguatan literasi keislaman, dan pengayaan pembelajaran berbasis kultur religius. Kurikulum aktual ideal dalam konteks ini dipahami sebagai sistem penguatan pengalaman belajar yang relevan dengan kebutuhan institusi dan karakter peserta didik. Data utama diperoleh melalui wawancara dengan Ustadz Roiyatul Husnan, S.Pd dan Ustadz A. Khoirul Anwar, S.E, yang keduanya memiliki keterlibatan langsung dalam dinamika pengembangan mutu akademik dan kelembagaan madrasah.

Ustadz Roiyatul Husnan, S.Pd selaku narasumber menyatakan bahwa “Peningkatan

mutu lulusan yang ideal di MTs Zainul Hasan 1 Genggong dapat diwujudkan melalui sinergi manajemen strategis lembaga, penguatan kapasitas pendidik, serta inovasi program yang berlandaskan riset dan nilai keagamaan. Ia juga menegaskan bahwa hingga tahun 2025, madrasah tetap mempertahankan Akreditasi A, yang menjadi indikator konsistensi mutu tata kelola dan standar akademik Lembaga”. Konsistensi mutu akademik dan tata kelola kelembagaan di MTs ZAHA 1 juga terepresentasi dari keberlanjutan status Akreditasi A yang tetap dipertahankan hingga 2025. Hal ini menegaskan bahwa penguatan mutu kurikulum di madrasah berbasis pesantren tidak ditentukan oleh pembaruan administratif kurikulum, melainkan pada mutu implementasi, kapasitas guru sebagai penggerak utama pembelajaran, budaya

supervisi akademik yang mapan, serta inovasi berbasis riset internal yang beridentitas religius. Dengan demikian, kurikulum aktual ideal di MTs ZAHA 1 merupakan model kurikulum praksis-adaptif yang menempatkan penguatan SDM pendidik dan pengelolaan akademik berbasis kultur lembaga sebagai determinan utama keberlanjutan mutu lulusan.

Temuan wawancara dengan santri semester akhir, Salwatul Firdausiyah, menunjukkan bahwa program percepatan kelulusan berbasis SKS di MTs Zainul Hasan 1 Genggong memberikan pengalaman akademik yang adaptif dan efisien. Narasumber menuturkan bahwa madrasah telah menyediakan layanan Sistem Kredit Semester (SKS) yang memungkinkan penyelesaian studi dalam rentang dua tahun. Testimoni ini menegaskan bahwa inovasi layanan akademik tidak hanya berorientasi pada akselerasi durasi belajar, tetapi juga perluasan akses dan fleksibilitas capaian kelulusan bagi peserta didik.



Gambar 1. Testimoni santri terkait implementasi program SKS percepatan kelulusan di MTs Zainul Hasan 1 Genggong.



Gambar 2. Testimoni alumnus MTs ZAHA 1 Genggong (2018).

Merefleksikan dampak ekosistem kurikulum implementatif madrasah terhadap kepercayaan diri, motivasi berprestasi, dan afiliasi emosional lulusan. Testimoni ini memperkuat temuan bahwa mutu kurikulum di madrasah berbasis pesantren tidak hanya membentuk capaian akademik, tetapi juga keberanian aspiratif dan kebanggaan institusional peserta didik sebagai output jangka panjang. Selaras dengan Gambar 1, testimoni pada Gambar 2 turut memperkuat temuan bahwa mutu kurikulum aktual di MTs ZAHA 1 Genggong terletak pada efek implementasinya, terutama dalam menumbuhkan kepercayaan diri, motivasi berprestasi, dan keberanian lulusan dalam membangun aspirasi masa depan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kurikulum ideal di MTs ZAHA 1 Genggong tidak diwujudkan melalui perubahan total terhadap kurikulum nasional, melainkan melalui penguatan strategi pelaksanaan yang lebih kontekstual dan adaptif. Kurikulum dikembangkan secara fleksibel, terintegrasi antar-komponen pembelajaran, serta diselaraskan dengan nilai keislaman khas tradisi pesantren, seperti penguatan adab, pembiasaan ibadah, dan pendampingan karakter religius di ruang akademik. Karakter dinamis ini tampak pada penyesuaian metode, pengayaan materi, dan inovasi layanan belajar yang tetap mempertahankan struktur kurikulum formal sebagai basis utama, namun diperkuat oleh pendekatan institusional yang berorientasi mutu praktik. Keterpaduan tersebut menegaskan bahwa kurikulum ideal di madrasah berbasis pesantren lebih menitikberatkan pada harmonisasi antara standar akademik dan internalisasi nilai spiritual, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, terarah, dan relevan dengan kebutuhan pembentukan kualitas lulusan. Pendekatan ini selaras dengan konsep adaptasi kurikulum pada institusi pendidikan Islam yang menekankan fleksibilitas penguatan kompetensi akademik tanpa menanggalkan karakter religius lembaga (Hidayat, 2016; Wafi, 2021). Temuan ini juga

konsisten dengan kajian Aziz (2019) yang menegaskan bahwa kurikulum ideal di madrasah menuntut keterpaduan antara pencapaian akademik dan internalisasi karakter spiritual peserta didik.

Peningkatan mutu lulusan di MTs ZAHA 1 Genggong menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh desain kurikulum, tetapi terutama oleh kualitas aktor yang menjalankannya, yaitu guru. Madrasah menempatkan penguatan kapasitas pendidik sebagai strategi prioritas melalui dukungan peningkatan kualifikasi akademik, pelatihan pedagogik terstruktur, dan sistem pengawasan pembelajaran yang berkelanjutan. Fasilitasi beasiswa studi lanjut diberikan sebagai bentuk dukungan institusional agar guru memiliki penguasaan keilmuan yang lebih mendalam dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran. Program pelatihan seperti workshop, bimbingan teknis, dan kegiatan peningkatan kompetensi pedagogik lainnya diselenggarakan secara periodik untuk memperbarui pendekatan pengajaran yang sesuai dengan perkembangan karakter belajar siswa. Supervisi akademik yang dilakukan secara terjadwal menjadi mekanisme kontrol mutu untuk memastikan konsistensi standar pembelajaran, efektivitas metode, dan kualitas pengalaman belajar yang diterima peserta didik. Pola ini menegaskan bahwa penguatan guru merupakan inti keberlanjutan mutu lulusan, karena guru berperan sebagai penggerak utama keberhasilan implementasi kurikulum di lingkungan madrasah berbasis pesantren.. Menurut Ustadz A. Khoirul Anwar, S.E, “strategi sentral dalam membangun mutu lulusan yang ideal di MTs Zainul Hasan 1 Genggong ditempatkan pada penguatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan. Ia menegaskan bahwa tingkat profesionalisme pendidik memiliki pengaruh langsung terhadap kualitas capaian lulusan. Upaya yang dilakukan madrasah mencakup dukungan peningkatan kualifikasi akademik guru melalui fasilitasi beasiswa studi lanjut, penyelenggaraan program peningkatan

kompetensi pedagogik secara berkala melalui workshop, bimbingan teknis, dan seminar, serta penguatan aspek kesejahteraan pendidik melalui program sertifikasi profesional. Selain itu, madrasah juga menerapkan supervisi akademik terjadwal sebagai mekanisme penjaminan mutu pembelajaran, guna memastikan proses pengajaran tetap berjalan sesuai standar kualitas yang ditetapkan lembaga”. Temuan ini relevan dengan teori penguatan kapasitas guru yang menempatkan peningkatan kualifikasi, kompetensi pengajaran, dan monitoring akademik sebagai faktor determinan mutu lulusan (Kholis, 2017; Sutrisno & Suyadi, 2020). Pola serupa juga tampak pada studi pendidikan Islam berbasis digital yang menempatkan peran guru sebagai penghubung utama keberhasilan inovasi pembelajaran bagi generasi abad 21 (Suyadi & Sutrisno, 2020).

Selain penguatan di level pembelajaran, peningkatan mutu di MTs ZAHA 1 Genggong juga digerakkan melalui tata kelola kelembagaan yang bersifat strategis dan berbasis kebutuhan internal. Manajemen madrasah dirancang melalui perencanaan program yang terarah, pengambilan keputusan berbasis data sekolah, serta evaluasi berkala yang melibatkan unsur guru, pengelola akademik, dan kultur pesantren sebagai basis institusional. Riset internal lembaga menjadi fondasi inovasi program, baik dalam pengembangan model belajar, akselerasi capaian akademik, maupun pengayaan kurikulum keagamaan yang berfungsi sebagai penguat kompetensi lulusan. Hasil kajian kelembagaan tidak hanya digunakan untuk memetakan kebutuhan akademik siswa, tetapi juga untuk merancang diferensiasi layanan pembelajaran, penyusunan program unggulan, serta penguatan budaya belajar religius yang konsisten. Pembiasaan program keagamaan—seperti pendampingan ibadah, penguatan adab santri, dan integrasi nilai moral dalam proses belajar—diposisikan bukan sekadar kegiatan tambahan, melainkan bagian dari ekosistem kurikulum yang hidup (*living curriculum*) yang memengaruhi kualitas output lulusan.

Kolaborasi antara manajemen strategis dan pembiasaan religius ini menunjukkan bahwa mutu madrasah dibangun melalui sinergi sistemik antara perencanaan, praktik pembelajaran, budaya sekolah, dan inovasi berbasis riset yang relevan dengan identitas pesantren.

Hal ini menegaskan adanya perluasan makna kurikulum ideal, dari sekadar rancangan dokumen tertulis menjadi sistem penguatan praktik akademik yang berorientasi pada pengembangan kompetensi pendidik, pengawasan pembelajaran, dan inovasi berbasis riset bernuansa religius. Perspektif ini memodifikasi pemahaman kurikulum berbasis mutu, yang menempatkan idealitas kurikulum pada aspek implementasi dan dampaknya, bukan semata pada pembaruan administratif.

MTs Zainul Hasan (ZAHA) 1 Genggong menunjukkan konsistensi mutu kelembagaan melalui pengelolaan sistem akademik dan manajemen pendidikan yang stabil serta terarah. Status akreditasi yang tetap berada pada peringkat tertinggi hingga 2025 menjadi indikator bahwa madrasah memiliki tata kelola yang memenuhi standar nasional dalam aspek pembelajaran, kualitas pendidik, manajemen sekolah, serta layanan pendukung pendidikan. Capaian ini merefleksikan keberhasilan lembaga dalam menjaga keberlanjutan program mutu secara sistemik, tidak hanya pada level perencanaan, tetapi juga dalam implementasi dan evaluasi kelembagaan yang berlangsung secara berkelanjutan. Dengan demikian, akreditasi tidak hanya menjadi label administratif, tetapi menjadi bukti bahwa sistem mutu di ZAHA 1 bekerja secara konsisten dalam membangun lingkungan pendidikan yang relevan, kompetitif, dan beridentitas khas pesantren. Kluster strategi temuan lapangan dipaparkan dalam Tabel 1, yang menegaskan bahwa mutu lulusan pada madrasah berbasis pesantren dibangun melalui kualitas praktik pembelajaran dan penguatan SDM pendidik secara berkelanjutan, bukan melalui perubahan struktural dokumen kurikulum.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kurikulum aktual yang ideal di MTs ZAHA 1 Genggong direalisasikan melalui penguatan profesionalisme guru yang konsisten, budaya supervisi akademik yang terjadwal, serta inovasi program berbasis riset religius lembaga. Dengan demikian, kurikulum ideal di madrasah berbasis pesantren dapat dikonseptualisasikan sebagai kurikulum berbasis implementasi yang menempatkan penguatan pendidik, supervisi akademik, dan inovasi riset religius sebagai faktor utama penentu keberlanjutan mutu lulusan.

KESIMPULAN

Peningkatan kualitas pendidikan di MTs Zainul Hasan (ZAHA) 1 Genggong diarahkan pada optimalisasi pelaksanaan kurikulum yang selaras dengan karakteristik pesantren, tanpa merekonstruksi kerangka kurikulum nasional secara fundamental. Penguatan mutu dilakukan dengan menjadikan kapasitas pendidik dan tata kelola akademik internal sebagai prioritas strategis. Langkah pengembangan meliputi fasilitasi studi lanjut melalui skema beasiswa, penguatan kompetensi pedagogik lewat pelatihan terstruktur dan sertifikasi profesional, serta evaluasi pembelajaran melalui supervisi rutin. Selain itu, inovasi berbasis nilai keislaman dan kajian riset internal menjadi penguat ekosistem mutu, termasuk penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) yang memberi ruang percepatan masa studi bagi peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa model kurikulum ideal pada madrasah berbasis pesantren lebih tepat dipahami sebagai penguatan praksis yang berfokus pada kualitas pendidik, budaya akademik, dan diferensiasi religius lembaga, yang secara berkelanjutan memengaruhi mutu output lulusan.

REFERENSI

Aziz, A. (2019). *Pengembangan Kurikulum Madrasah Berbasis Integrasi Akademik dan Karakter Spiritual*. Jakarta: Kencana.

- Hidayat, R. (2016). Manajemen kurikulum adaptif pada lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 125–140.
- Kholis, N. (2017). Penguatan kapasitas guru sebagai determinan mutu lulusan di madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 45–60.
- Kholis, N. (2020). Siklus manajemen kurikulum berbasis kebutuhan internal lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(3), 210–225.
- Suyadi, & Sutrisno. (2020). Hybridization of Islamic education and multiculturalism: Developing the model of Islamic multicultural education. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(2), 1–16.
<https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i2.1482>.
- Sutrisno, S. (2020). Transformasi kurikulum pendidikan Islam berbasis riset dan kultur kelembagaan. *Jurnal Pendidikan Islam Mutakhir*, 8(1), 15–30.
- Sutrisno, S., & Suyadi, S. (2020). Peran guru sebagai mediator inovasi pembelajaran pendidikan Islam generasi abad 21. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 6(2), 98–112.
- Suyadi, S., & Sutrisno, S. (2020). *Implementasi Kurikulum Pendidikan Islam di Era Digital: Pendekatan Berbasis Pendidik dan Kultur Lembaga*. Yogyakarta: Diva Press.
- Wafi, A. (2021). Model pengayaan kurikulum pada madrasah berbasis pesantren. *Prosiding Konferensi Nasional Pendidikan Islam*, 2, 87–95.